

**PROCEEDING**  
**“EKONOMI DIGITAL:  
MASA DEPAN  
PEREKONOMIAN  
INDONESIA”**

**21 OKTOBER 2020**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL**  
**“VETERAN” YOGYAKARTA**

**REVIEWER**

Dr. Atik Djajanti, S.E., M.Ak., Ak., CA  
(Institute Perbanas Jakarta)

Dr. I Nyoman Darmayasa, S.E., M.Ak., M.M., Ak  
(Politeknik Negeri Bali)

Prof. Dr. Ni Wayan Sri Suprpti, S.E., M.Si  
(Universitas Udayana)

Dr. Ayi Ahadiat, S.E., M.B.A  
(Universitas Lampung)

Dr. AM. Rini Setyastuti, S.E., M.Si  
(Universitas Atma Jaya Yogyakarta)

Dr. Rudy Badrudin, M.Si  
(STIE YKPN)

Dr. Y. Sri Susilo, M.Si  
(Universitas Atma Jaya Yogyakarta)

Prof. Dr. Arief Subyantoro, M.S  
(Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta)

Dr. Akhmad Syari'udin, M.Si  
(Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta)

Dr. Retno Yulianti, M.Si., Akt  
(Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta)

<i>PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, RASIO KECUKUPAN MODAL, INFLASI, PRODUK DOMESTIK BRUTO, DAN KRISIS EKONOMI 2008 TERHADAP LOAN TO DEPOSIT RATIO BANK UMUM DI INDONESIA PERIODE 2004.1-2018.4</i> .....	363
<i>I. PENDAHULUAN</i> .....	364
<i>II. KAJIAN PUSTAKA</i> .....	365
<i>III. METODE PENELITIAN</i> .....	368
<i>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</i> .....	373
<i>V. KESIMPULAN DAN SARAN</i> .....	378
<i>DAFTAR PUSTAKA</i> .....	379
<i>PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN RETURN ON ASSET TERHADAP RETURN SAHAMPADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA</i> .....	382
<i>I. PENDAHULUAN</i> .....	383
<i>II. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS</i> .....	385
<i>III. METODE PENELITIAN</i> .....	387
<i>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</i> .....	389
<i>V. KESIMPULAN DAN SARAN</i> .....	392
<i>REFERENSI</i> .....	393
<i>ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA, INFLASI, CAR, BOPO, DAN NPF PADA PROFITABILITAS STUDI BANK SYARIAH DI INDONESIA</i> .....	396
<i>I. PENDAHULUAN</i> .....	397
<i>II. TINJAUAN PUSTAKA</i> .....	398
<i>III. METODE PENELITIAN</i> .....	400
<i>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</i> .....	402
<i>V. KESIMPULAN DAN SARAN</i> .....	405
<i>REFERENSI</i> .....	405

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, RASIO KECUKUPAN MODAL, INFLASI, PRODUK DOMESTIK BRUTO, DAN KRISIS EKONOMI 2008 TERHADAP *LOAN TO DEPOSIT RATIO* BANK UMUM DI INDONESIA PERIODE 2004.1-2018.4

Dini Khayati Listiana Sari<sup>1</sup>, Ardito Bhinadi<sup>2</sup>, Rini Dwi Astuti<sup>3</sup>

dinikhayati21@gmail.com

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta

### Abstract

This study was conducted to analyse the influence of third-party funds, capital adequacy ratio, inflation, gross domestic product, and the economic crisis of 2008 against the Bank's Loan to Deposit Ratio in Indonesia. The period used in this research is the quarter from 2004-2018. This research is based on secondary data, namely DPK Bank data in Indonesia, CAR Bank general in Indonesia, inflation in Indonesia, gross domestic product in Indonesia sourced from Bank Indonesia and the Central Statistics agency. In this study there is a qualitative data that is the economic crisis 2008 so that the variable is changed as a dummy variable. The research uses time series data through the Error Correction Model (ECM) and Multiple Linier Regression approach.

Based on the results of the analysis showed the DPK, CAR, GDP, and economic crisis 2008 in the short-term effect on LDR. While inflation has no effect on LDR. Then, in the long term, the DPK, CAR, and inflation variable affect the LDR.

**Keywords:** Loan to Deposit Ratio, Third Party Fund, Capital Adequacy Ratio, Inflation, Gross Domestic Product, Economic Crisis 2008

## I. PENDAHULUAN

Bank merupakan industri yang kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan dari masyarakat, untuk itu bank perlu menjaga kinerja agar tetap pada kondisi baik atau sehat karena penurunan kinerja bank dapat menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat. Kepercayaan masyarakat juga diperlukan karena bank tidak memiliki uang tunai yang cukup untuk membayar kewajiban segeranya kepada seluruh nasabah sekaligus. Bank menurut Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 "Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak" (Latumaerissa, 2011).

Industri perbankan merupakan industri yang syarat dengan risiko, karena melibatkan pengelola uang masyarakat yang sifatnya sewaktu-waktu dapat ditarik kembali untuk diputar dalam bentuk berbagai investasi seperti, pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga, dan penanaman dana lainnya (Isnaisyah, 2011). Salah satu risiko bank adalah risiko likuiditas dimana risiko ini disebabkan karena buruknya tingkat likuiditas bank. Risiko likuiditas (*liquidity risk*) adalah risiko yang timbul karena bank tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendek pada masyarakat saat dibutuhkan yang disebabkan oleh karena bank kekurangan likuiditas (Latumaerissa, 2011).

Krisis global 2008 yang berpengaruh terhadap perekonomian dunia adalah sebagai akibat kegagalan bank sentral di Amerika Serikat karena macetnya kredit perumahan. Akibat dari peristiwa ini dapat memicu kegagalan bank dunia karena menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat pada sector perbankan. Krisis tersebut menyebabkan menurunnya kinerja perekonomian dunia secara drastis pada tahun 2008 dan diperkirakan masih akan berlanjut. Likuiditas merupakan salah satu indikator pengukuran tingkat kesehatan bank. Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan bank untuk memenuhi kemungkinan ditariknya deposito atau simpanan oleh deposan atau penitip dana ataupun memenuhi kebutuhan masyarakat berupa kredit. Dengan kata lain, suatu bank dapat dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan tersebut dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan giro, tabungan, dan deposito pada saat ditagih oleh para nasabah penyimpan dana sertadapat pula memenuhi semua permohonan kredit dari calon debitur yang layak untuk dibiayai.

Tingkat likuiditas bank dapat diketahui dengan dihitung menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank (Dendawijaya, 2000). Rasio LDR perlu dijaga agar tetap sesuai pada aturan dan batas toleransi yang berlaku, yaitu berkisar antara 85%-100% atau batas aman untuk LDR menurut peraturan pemerintah adalah maksimum 110% (Kasmir, 2005).

Kegiatan Bank sendiri ditopang oleh berbagai sumber dana, baik dari sumber Bank sendiri, dari pemerintah, atau kegiatan usaha bank untuk mencari sumber dana lain.

Kegiatan usaha bank adalah melakukan penyaluran dan penghimpunan dana. Kegiatan penghimpunan dana bank dimana sebagian besar dananya bersumber dari simpanan nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito berjangka. Simpanan nasabah ini sering disebut Dana Pihak Ketiga. Dana Pihak Ketiga (DPK) Semakin tinggi penyaluran kredit menggunakan DPK, maka fungsi intermediasi perbankan berjalan dengan sangat baik. Begitu juga sebaliknya, rendahnya penyaluran kredit menggunakan DPK menunjukkan fungsi intermediasi tidak berjalan dengan lancar, karena DPK tidak disalurkan kembali ke masyarakat melainkan digunakan untuk kepentingan lain seperti, membeli Sertifikat Bank Indonesia (SBI), inventaris, dan sebagainya. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau juga disebut Rasio kecukupan Modal adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko dimana aktiva bank yang dapat berupa kredit, penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada bank lain ikut dibiayai dari dana modal sendiri. Bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman dan lain-lain. Dengan kata lain rasio kecukupan modal (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misal kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2009). Semakin tinggi nilai CAR mengindikasikan bahwa bank telah mempunyai modal yang cukup baik dalam menunjang kebutuhannya serta menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan termasuk didalamnya risiko kredit.

Kondisi perekonomian dapat mempengaruhi aktivitas perbankan. Salah satu indikator perekonomian adalah inflasi. Dampak dari inflasi diantaranya menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, meningkatkan kecenderungan untuk belanja, melemahkan semangat untuk menabung, pengerukan tabungan dan penumpukkan uang, permainan harga diatas standar kemampuan, penumpukkan kekayaan investasi non produktif, distribusi barang relatif tidak stabil dan terkonsentrasi (Dornbusch & Fischer, 1997). Dalam Produk Domestik Bruto (PDB) salah satu komponen PDB adalah upah dan gaji, sehingga produk domestic bruto dapat memengaruhi tingkat *Loan to Deposit Ratio* yang mana pemberian kredit oleh bank akan menyesuaikan dengan upah dan gaji yang diterima oleh masyarakat. Semakin kecil pendapatan yang diterima oleh masyarakat, maka pola pikir masyarakat dalam pengambilan keputusan untuk melakukan kredit pada sebuah bank juga berubah, hal tersebut membuat masyarakat khawatir akan beban bunga pinjaman yang mungkin melebihi pendapatannya, sehingga permintaan kredit perbankan akan berkurang dan presentase *Loan to Deposit Ratio* perbankan akan menurun akibat imbas dari total dana yang disalurkan dalam bentuk kredit terlalu sedikit.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis ingin mengkaji lebih lanjut variabel-variabel yang mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Maka pada penelitian ini penulis mengambil judul "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Rasio Kecukupan Modal (CAR), Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Krisis Ekonomi 2008 terhadap *Loan to Deposit Rasio* (LDR) pada Bank Umum di Indonesia Tahun 2004.1-2018.4".

## II. KAJIAN PUSTAKA

### **Pengertian Likuiditas**

Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan bank untuk memenuhi kemungkinan ditariknya deposito atau simpanan oleh deposan atau penitip dana berupa kredit. Suatu bank dapat diartikan likuid apabila bank yang bersangkutan dapat membayar semua hutanghutangnya terutama simpanan tabungan, giro, deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang memang layak untuk dibiayai.

### **Pengertian *Loan to Deposito Ratio*(LDR)**

LDR adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. LDR merupakan perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diterima bank (Dendawijaya, 2009). Dengan kata lain, LDR digunakan untuk mengukur jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. LDR adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman nasabahnya.

### **Hubungan Likuiditas dengan LDR**

Hubungan likuiditas dengan LDR adalah LDR dapat menjadi cerminan likuiditas dana dari sebuah Bank dan dari cerminan tersebut Bank dapat dinilai apakah Bank tersebut atau tidak.

### **Pengertian Dana Pihak Ketiga**

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana berupa simpanan dari masyarakat (Dendawijaya, 2005). Dengan dana yang besar maka suatu bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak. Bank dapat memanfaatkan dana dari pihak ketiga ini untuk ditempatkan pada pospos yang menghasilkan pendapatan bagi bank

### **Hubungan LDR dengan DPK**

Hubungan LDR dengan DPK adalah dengan adanya DPK, Bank diharapkan mampu menghimpun Dana kemudian memberi pengaruh yang signifikan terhadap LDR dan membantu Likuiditas Bank.

### **Pengertian *Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

Rasio kecukupan modal (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misal kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2009).

### **Hubungan LDR dengan CAR**

Hubungan LDR dengan CAR adalah Semakin tinggi nilai CAR mengindikasikan bahwa bank telah mempunyai modal yang cukup baik dalam menunjang kebutuhannya serta menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan termasuk didalamnya risiko kredit.

### **Pengertian Inflasi**

Inflasi merupakan perubahan harga yang cenderung meningkat, tanpa diimbangi perubahan daya beli masyarakat yang meningkat. Inflasi yang mampu diamati sebagai acuan untuk melakukan penelitian adalah inflasi yang diukur berdasarkan indeks harga yang dihitung perbulan/pertahun berdasarkan penelusuran harga yang mampu dibayar dalam

satuan rupiah oleh produsen dan konsumen. Biaya alternatif yang tinggi muncul diantara suku bunga dan inflasi yang dapat menurunkan permintaan akan uang dalam bentuk pinjaman. Pada masa inflasi yang tinggi bank telah menderita penurunan terhadap daya beli dari rupiah yang dipinjamkan kepada nasabahnya (Muljono, 2001)

### **Hubungan LDR dengan Inflasi**

Hubungan antara LDR dengan Inflasi adalah bertolak belakang, artinya jika Inflasi naik maka LDR akan turun, sehingga diharapkan Inflasi dapat dikontrol oleh pemerintah dan nilai dari LDR akan naik.

### **Pengertian PDB**

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha (sektor-sektor ekonomi) dalam suatu wilayah dan periode tertentu. Dengan melihat nilai Produk Domestik Bruto suatu negara, maka dapat ditaksir rata-rata pendapatan masyarakat di negara tersebut, dan selanjutnya adalah keputusan masyarakat untuk menghabiskan seluruh pendapatannya untuk dikonsumsi atau menyisihkan sebagian untuk disimpan di bank. Nilai PDB menggambarkan bagaimana kondisi perekonomian suatu negara, maka peningkatan nilai produk domestik bruto juga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi di negara tersebut sehingga akan berdampak juga pada kredit yang akan disalurkan bank bagi para investor tersebut. Hal ini disebabkan karena apabila PDB suatu negara baik, maka investor beranggapan bahwa keputusan yang tepat apabila berinvestasi dinegara tersebut, dan investasi yang dilakukan akan memiliki prospek yang bagus untuk kedepannya (Abimanyu, 2016).

### **Hubungan LDR dengan PDB**

Hubungan LDR dengan PDB dengan adanya tingkat PDB tinggi, Investor tertarik untuk berinvestasi di Indonesia dan diharapkan mampu Meningkatkan LDR.

### **Pengertian Krisis Ekonomi 2008**

Krisis mempunyai pengertian yang luas, menurut Harbeler krisis diartikan: "Penyimpangan kegiatan ekonomi yang menyolok dan merupakan titik awal gerak ekonomi yang menurun (*down-turn*) atau *the upper turning point*". Krisis ekonomi 2008 yang pada awalnya hanya dipandang sebagai krisis moneter ini banyak menyebabkan perubahan dalam kondisi perbankan di Indonesia. Salah satunya adalah tingkat kepercayaan masyarakat dalam negeri dan luar negeri terhadap perbankan di Indonesia yang menurun drastis, sedangkan landasan utama dari perbankan ialah kepercayaan. Adanya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dapat menaikkan minat menabung atau menitipkan dananya ke bank yang dapat berupa giro, deposito berjangka, tabungan, dll, dan karena adanya kepercayaan maka bank mau meminjamkan dananya kepada masyarakat (Sihono, 2009).

### **Hubungan LDR dengan Krisis Ekonomi 2008**

Krisis ekonomi tentu akan meningkatkan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Namun kelangkaan likuiditas yang terjadi ketika krisis ekonomi terjadi akan berdampak terhadap perbankan di Indonesia. Kelangkaan likuiditas menyebabkan penurunan kepercayaan sektor korporasi dan rumah tangga terhadap kondisi perekonomian sehingga produsen dan



konsumen (masyarakat) akanantisipasi dalam melakukan investasi atau menyimpan dananya melalui bank.

### III. METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh dari DPK, CAR, Inflasi, PDB dan Krisis Ekonomi 2008 terhadap LDR pada Bank Umum di Indonesia Tahun 2004.1- 2018.4. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif, artinya dalam penelitian ini menekankan pada pengujian teori – teori melalui pengukuran variabel – variabel penelitian dengan angka serta melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

#### Data dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini seluruhnya adalah data sekunder, artinya data diperoleh dari pihak lain atau hasil pengolahan data dari pihak lain. Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah :

**Tabel 3.1**  
**Data, Simbol, dan Sumber Data**

No	Variabel	Satuan	Simbol	Sumber
1	Dana Pihak Ketiga	Milyar (Rp)	DPK	SPI & SSKI
2	<i>Capital Adequancy Ratio</i>	Persen (%)	CAR	SPI & SSKI
3	Inflasi	Persen (%)	INF	BI
4	Produk Domestik Bruto	Milyar (Rp)	PDB	BPS
5	Krisis Ekonomi 2008	0 = Sebelum 1 = Setelah	Dummy	-

#### Alat Analisis Data

#### Uji Perilaku Data

Pada penelitian ini untuk menjawab permasalahan maka model yang digunakan pada *time series* ini adalah model koreksi kesalahan (ECM) dengan syarat bahwa data tidak

stasioner di tingkat level, tetapi stasioner pada derajat integrasi dan variabelnya terkointegrasi. Berikut tahapan Uji Perilaku Data.

#### a. Uji Stasioneritas (*Unit Root Test*)

Pada pengujian awal hal yang dilakukan pertama adalah menguji data apakah data tersebut stasioner atau tidak. Uji stasioneritas diperlukan untuk menghindari regresi lancung (*spurious regression*). Regresi lancung (*spurious regression*) adalah regresi yang memiliki koefisien determinasi yang tinggi, namun tidak ada hubungan yang berarti dari keduanya (Widarjono, 2007).

Data dikatakan stasioner jika rata-rata dan varian konstan selama untuk menguji perilaku data, di dalam penelitian ini digunakan uji *Philips- Perron* (PP). Prosedur untuk menentukan apakah data stasioner atau tidak dengan cara membandingkan antara nilai statistik PP dengan alpha yang digunakan. Dengan ketentuan sebagai berikut.

##### 1) Hipotesis

(a)  $H_0 : \alpha = 0$  (terdapat unit root, tidak stasioner)

(b)  $H_1 : \alpha \neq 0$  (tidak terdapat unit root, stasioner)

##### 2) Kriteria pengujian

(a) Nilai probabilitas  $PP > \alpha$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak data yang diamati tidak stasioner.

(b) Nilai probabilitas  $PP < \alpha$ , maka  $H_1$  diterima,  $H_0$  ditolak data yang diamati stasioner.

Jika suatu data *time series* tidak stasioner pada orde nol,  $I(0)$ , maka stasioneritas data tersebut bisa dicari melalui order berikutnya sehingga diperoleh tingkat stasioner pada order *first difference* atau  $I(1)$ , atau *second difference* atau  $I(2)$ , dan seterusnya.

#### b. Uji Kointegrasi

Dalam melakukan uji kointegrasi (*Cointegration Test*), variabel yang diuji harus lolos uji akar unit (*Unit Root Test*). Uji kointegrasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan jangka panjang antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji ini merupakan kelanjutan dari uji stasioneritas. Tujuan utama uji kointegrasi ini adalah untuk mengetahui apakah *residual* terkointegrasi stasioner atau tidak. Bila variabel runtun waktu tersebut terkointegrasi maka terdapat hubungan yang stabil dalam jangka panjang.

#### Pendekatan Error Correction Model (ECM)

Setelah melakukan uji kointegrasi dan hasil pada model terkointegrasikan atau dengan kata lain mempunyai hubungan atau kesinambungan jangka panjang. Sangat mungkin terjadi ketidakseimbangan atau keduanya tidak mencapai seimbang dalam jangka pendek. Teknik untuk mengkoreksi ketidakseimbangan jangka pendek menuju keseimbangan jangka Panjang disebut dengan *Error Correction Model (ECM)* (Gujarati, 2006).

Analisis ECM mempunyai beberapa kegunaan, namun penggunaan yang paling utama bagi pekerjaan ekonometrika adalah mengatasi masalah *time series* yang tidak stasioner dan masalah regresi lancung. Model ECM *Engle-granger* dapat ditulis sebagai berikut (Widarjono, 2007) :

$$\Delta Y = \alpha_0 + \alpha_1 D + \alpha + e_t \dots \dots (3.1)$$

Oleh karena itu dalam penelitian ini model ECM dapat ditulis persamaan berikut :

$$DL_t = \alpha_0 + \alpha_1 D_t + \alpha_2 D_t + \alpha_3 D_t + \alpha_4 D_t + D_t + \alpha_5 E(-1) + e_t \dots (3.2)$$

Dimana :

- $\alpha$  =Koefisien regresi
- DLDRt =Perubahan *Loan to Deposit Ratio*
- DDPKt =Perubahan Dana Pihak Ketiga
- DCARt =Perubahan Rasio Kecukupan Modal
- DINFt =Perubahan Inflasi
- DPDBt =Produk Domestik Bruto
- DUMMYt =Krisis Ekonomi 2008
- ECT(-1) =Kesalahan ketidakseimbangan
- et =Variabel diluar model

**Model Regresi Linier Berganda**

Untuk analisis jangka panjang penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dalam menganalisis data. Model ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jangka Panjang variable independen terhadap variable dependen yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Berdasarkan kerangka pemikiran, Maka model matematisnya dirumuskan sebagai berikut:

$$L_t = f(DPK, CAR, PDB, DUMMY) \dots (3.3)$$

Dari persamaan matematis didapat regresi linier berganda:

$$L_t = \alpha + \beta_1 D_t + \beta_2 C_t + \beta_3 I_t + \beta_4 P_t + \beta_5 D_t + e_t \dots \dots \dots (3.4)$$

Keterangan:

- LDR =*Loan to Deposit Ratio*
- DPK =Dana Pihak Ketiga

- CAR =Capital Adequancy Ratio
- INF =Inflasi
- PDB =Produk Domestik Bruto
- DUMMY =Krisis Ekonomi 2008 (Variabel Dummy)
- $\alpha$  =Konstanta
- $\beta_1\beta_2\beta_3\beta_4\beta_5$  =Koefisien jangka panjang
- $e_t$  = Variabel diluar model

**Uji Statistik**

**1. Uji Parsial (Uji t)**

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial. Uji t ini akan menggambarkan seberapa signifikan pengaruh variable independent terhadap variabel terkait.

$$t = \frac{b}{s} \dots \dots \dots (3.5)$$

Keterangan :

t : t hitung

bi : Koefisien regresi

Sbi : Standar error

Dengan asumsi Ho diterima apabila  $- t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$  atau probabilitas t hitung > derajat alpha yang dipilih, artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variable terikat

Ho ditolak dan Ha diterima apabila  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau  $- t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  serta probabilitas t hitung < derajat alpha yang dipilih, artinya ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

**2. Uji Simultan (Uji F)**

Uji F digunakan untuk melihat seberapa berpengaruhnya factor kualitas dari variabel DAU, DBH, DAK, Dana desa, dan variabel diluar model secara simultan terhadap variabel PAD.

$$F = \frac{R^2/k-1}{(1-R^2)/(n-K)} \dots \dots \dots (3.6)$$

Keterangan :

F : F hitung

R : koefisien determinasi

n : jumlah pengamatan

k : banyaknya variabel

Dengan asumsi  $H_0$  diterima apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau probabilitas  $F_{hitung} >$  derajat  $\alpha$  yang dipilih, artinya semua variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau probabilitas  $F_{hitung} <$  derajat  $\alpha$  yang dipilih, artinya semua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

### 3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel Dependen (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil (mendekati angka nol) menjelaskan bahwa kemampuan model tersebut menjelaskan variabel Dependen juga kecil. Sedangkan jika nilai yang besar (mendekati angka satu) maka kemampuan model untuk menjelaskan variabel dependen besar.

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana variabel pengganggu pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel pengganggu pada periode yang lain, atau dengan kata lain variabel pengganggu tidak *random*. Adanya Autokorelasi dalam persamaan mengakibatkan parameter yang diestimasi adalah bias dan variannya tidak minimum, sehinggatidak efisien. (Gujarati,1995).

$$h = (1 - 0.5d) \sqrt{n/[1 - n(v^2)]}$$

Dengan jumlah sampel tertentu dan jumlah variabel independen tertentu, diperoleh  $dL$  dan  $dU$  pada tabel distribusi Durbin Watson pada berbagai nilai keyakinan. Dengan membandingkan nilai statistik Durbin  $h$  dengan nilai tabel Durbin Watson, dapat ditarik kesimpulan ada tidaknya autokorelasi.

#### 2. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan dimana variabel pengganggu tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi. Munculnya heterokedastisitas mengakibatkan parameter yang diestimasi tidak bias akan tetapi tidak efisien (Gujarati, 1995). Salah satu deteksi untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Breusch-Pagan-Gogfrey LM atau B-P-G (Gujarati, 1995).

#### 3. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antara variabel independen tidak terjadi korelasi (Ghozali, 2005). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*:

(a) jika nilai VIF lebih dari 10, maka kita akan mendapat kesimpulan bahwa data yang kita uji tersebut memiliki multikolinieritas.

(b) jika nilai VIF dibawah 10, maka kita akan mendapat kesimpulan bahwa data yang kita uji tidak memiliki kolinearitas.

(c) rumus:  $VIF = 1/1-R^2$

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data

#### Uji Stasioneritas

Salah satu konsep formal yang digunakan untuk mengetahui stasioneritas data adalah melalui uji akar unit (*unit root test*). Dimana regresi yang dilakukan uji akar unit berpatokan pada nilai batas kritis PP yang dibandingkan dengan  $\alpha$  (alpha) yang digunakan.

**Tabel 4.1 Uji Stasioneritas**

No	Variabel	Tingkat Stasioneritas			
		Tingkat Level		1st Difference	
		PP	Keterangan	PP	Keterangan
1	LDR	0.0094	Stasioner	0.0000	Stasioner
2	DPK	0.2621	Tidak Stasioner	0.0000	Stasioner
3	CAR	0.2107	Tidak Stasioner	0.0000	Stasioner
4	INF	0.0786	Tidak Stasioner	0.0000	Stasioner
5	PDB	0.4564	Tidak Stasioner	0.0001	Stasioner
6	DUMMY	0.4806	Tidak Stasioner	0.0000	Stasioner

Sumber: lampiran 3 dan 4

Berdasarkan tabel 4.1 variabel LDR, DPK, CAR, INF, PDB, dan DUMMY pada tingkat level nilai PP lebih besar dari  $\alpha$  (alpha) yang digunakan (5%) maka H0 diterima H1 ditolak, artinya tidak stasioner, sehingga perlu dilihat variable tersebut di tingkat *first difference*. Hasilnya terlihat bahwa seluruh variable dapat stasioner pada tingkat *first difference* karena nilai PP lebih kecil dari alpha yang digunakan (5%).

#### Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi digunakan untuk memberi indikasi awal bahwa model yang digunakan kemungkinan memiliki hubungan jangka panjang (*cointegration relation*).

**Tabel 4.2 Uji Philips-Perron**

No	Variabel	PP Level	Keterangan
1	ECT	0.0097	Stasioner

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan tabel 4.2 residual mempunyai PP lebih kecil dari  $\alpha$  (alpha) yang digunakan (5%) maka H0 ditolak, H1 diterima artinya stasioner.

#### Pengujian Statistik Pendekatan ECM

Pada pengujian statistik jangka pendek, persamaan yang diperoleh dari hasil estimasi ECM diatas adalah :

$$\begin{aligned} \Delta L_t = & 2,18 - 28,02\Delta D_t - 0,45\Delta C_t + \\ & 0,11\Delta DPK_t + 16,03\Delta CAR_t - 0,90\Delta INF_t - \\ & 0,15\Delta PDB_t + (-1) + e_t \dots \dots \dots (4.1) \end{aligned}$$

**Tabel 4.3 Hasil Estimasi Jangka Pendek**

Variabel	Koefisien	Prob.	Keterangan
C	2,184,223	0,0001	Signifikan
(D)DPK	-2,802,596	0,0049	Signifikan
(D)CAR	-0,451686	0,0424	Signifikan
(D)INF	0,106845	0,2423	Tidak Signifikan
(D)PDB	1,602,725	0,0462	Signifikan
DUMMY	-0,900628	0,0343	Signifikan
ECT(-1)	-0,153134	0,0457	Signifikan
R-squared : 0.416614			
Prob (F-Statistics) : 0.000060			

Sumber: lampiran 6

**Pengujian Statistik Model Regresi**

**Linier Berganda**

$$\begin{aligned} L_t = & -451,77 + 13,69\Delta D_t - 0,85C_t + 0,43\Delta DPK_t + \\ & 23,53\Delta CAR_t + 3,19\Delta INF_t + e_t \dots \dots \dots (4.2) \end{aligned}$$

**Tabel 4.7 Hasil Estimasi Jangka Panjang**

Variabel	Koefisien	Prob.	Keterangan
C	-451.7696	0.0007	Signifikan
DPK	13.69734	0.0246	Signifikan
CAR	-	0.0035	Signifikan

	0.852544		
INF	0.435242	0.0016	Signifikan
PDB	23.53454	0.1107	Tidak Signifikan
DUMMY	3.192723	0.1372	Tidak Signifikan
R-squared : 0.966931			
Prob (F-Statistics) : 0.000000			

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Autokorelasi**

Dalam hasil pengujian pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas obs\*R-squared adalah sebesar 0,1440 dimana lebih besar dari aplha ( $\alpha$ ) yang digunakan yaitu sebesar 5% maka H0 diterima yang artinya model dalam penelitian ini tidak mengalami gejala autokorelasi.

**Tabel 4.4 Uji Breusch-Godfrey  
Autokorelasi**

F-statistic	1,757,941	Prob. F(2,50)	0,1829
Obs*R squared	3,876,176	Prob. Chi-Square(2)	0,1440

Sumber : lampiran 8

**Uji Heterokedastisitas**

**Tabel 4.5 Uji Heterokedastisitas Breusch-Pagan-Godfrey**

F-statistic	0,780858	Prob. F(6,52)	0,5887
Obs*R squared	4,876,474	Prob. Chi-Square(6)	0,5598
Scaled explained SS	4,367,787	Prob. Chi-Square(6)	0,6270

Sumber : lampiran 9

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa Prob. Obs\* > 0,05 yaitu sebesar 0,5598 maka H0 diterima maka model dalam penelitian ini tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

**Uji Multikolinearitas**



Penelitian ini menggunakan metode dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi. Dengan ketentuan jika nilai VIF > 10, maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya model dinyatakan ada multikolinearitas. Sedangkan jika nilai VIF < 10, maka H0 diterima dan H1 ditolak, yang artinya model dinyatakan tidak ada multikolinearitas (Widarjono, 2007).

**Tabel 4.6 Variance Inflation Factor**

Variabel	Centered VIF
D(DPK)	1,718,824
D(CAR)	1,762,435
D(INF)	1,038,255
D(PDB)	1,248,491
DUMMY	1,034,101
ECT(-1)	1,134,437

Sumber: lampiran 10

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan nilai VIF lebih kecil daripada 10 (VIF < 10) maka H0 diterima, yang artinya model dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR).**

Berdasarkan hasil estimasi menunjukkan bahwa dalam jangka pendek maupun jangka panjang ada pengaruh signifikan antara Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak dengan dana yang berhasil dihimpun oleh bank, dari hasil regresi maka dapat diketahui bahwa variable Dana Pihak Ketiga dalam jangka pendek berpengaruh negatif signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi DPK yang berhasil dihimpun oleh bank belum secara optimal disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit, hal ini belum sejalan dengan fungsi bank sebagai perantara keuangan yang ditetapkan oleh bank Indonesia dikarenakan peningkatan Dana Pihak Ketiga tidak membuat bank meningkatkan pembiayaannya sehingga masih ada dana menganggur atau DPK lebih banyak digunakan untuk melakukan investasi antara lain pada SBI yang mempunyai risiko lebih rendah daripada kredit.

Berdasarkan hasil regresi jangka panjang, didapatkan hasil bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR), hal ini dikarenakan semakin meningkatnya Dana Pihak Ketiga (DPK) akan membuat bank semakin meningkatkan penyaluran pembiayaan dan tidak adanya dana menganggur, meningkatnya pembiayaan membuat bank dapat memenuhi kewajibannya terhadap DPK (tabungan, deposito, giro) sehingga keadaan likuiditas bank meningkat. Semakin tinggi DPK yang dihimpun maka ekspansi kredit yang dilakukan akan semakin besar sehingga nilai LDR meningkat.

### **Pengaruh variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap *Loan to Deposit Ratio***

**Ratio (LDR).**

Dari hasil estimasi menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang tinggi menandakan bank banyak meminjamkan saat sebuah bank melakukan ekspansi kredit, perlu diperhatikan bahwa kredit tersebut memiliki risiko. Semakin besar kredit yang diberikan, risiko kredit yang dihadapi semakin besar pula, nilai ATMR juga akan mengalami kenaikan, maka nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bank akan semakin kecil.

Berdasarkan data yang ada, CAR yang dimiliki oleh bank umum menunjukkan kecenderungan yang menurun, sedangkan LDR yang dimiliki bank umum menunjukkan kecenderungan yang meningkat. Meningkatnya LDR dimungkinkan karena banyak bank meminjamkan dananya sehingga ATMR mengalami kenaikan yang mengakibatkan CAR bank akan menurun. Begitu juga sebaliknya jika CAR mengalami kenaikan maka LDR bank tersebut akan menurun, CAR yang mengalami kenaikan menunjukkan bahwa terdapat dana bank yang menganggur dan risiko kredit yang ditanggung semakin kecil. Apabila terlalu banyak dana yang menganggur tentu saja akan membuat bank menjadi tidak produktif dalam mengelola dana yang dimilikinya, sehingga akan menurunkan kinerja bank sehingga likuiditasnya terganggu.

**Pengaruh Dana Inflasi (INF) terhadap*****Loan to Deposit Ratio* (LDR).**

Berdasarkan hasil estimasi menunjukkan bahwa dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan untuk jangka panjang terdapat pengaruh positif signifikan antara Inflasi terhadap LDR.

Produk domestik bruto merupakan salah satu indikator untuk menilai kondisi perekonomian suatu negara. Apabila PDB suatu negara baik, maka hal tersebut akan mengundang minat investor untuk berinvestasi di negara tersebut. Dengan adanya investor yang berinvestasi, maka akan membantu bank dalam menyalurkan kredit (pembiayaan) kepada para investor, sehingga PDB berpengaruh positif signifikan terhadap LDR pada jangka pendek.

**Pengaruh Krisis Ekonomi 2008****(DUMMY) terhadap *Loan to Deposit******Ratio* (LDR).**

Berdasarkan hasil estimasi menunjukkan bahwa dalam jangka panjang tidak ada pengaruh antara krisis ekonomi 2008 terhadap variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Sedangkan dalam jangka pendek krisis ekonomi 2008 berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Terjadinya krisis ekonomi 2008 mempunyai dampak terhadap industry perbankan di Indonesia. Kelangkaan likuiditas menyebabkan penurunan kepercayaan sektor korporasi dan rumah tangga terhadap kondisi perekonomian, sehingga produsen dan konsumen melakukan langkah antisipasi dalam melakukan investasi dan konsumsi. Menurunnya kapasitas permintaan dan produksi di sektor riil berpotensi kuat terhadap kualitas aktiva perbankan, sehingga perbankan harus lebih berhati-hati dalam penyaluran kreditnya. Gejala keuangan dan penurunan permintaan akibat krisis ekonomi menyebabkan

terdepresiasi nilai rupiah, tekanan inflasi yang cukup kuat, dan meningkatnya suku bunga juga berdampak pada penyaluran kredit perbankan di Indonesia.

Krisis ekonomi 2008 yang bermula dari rekayasa instrumen keuangan yang berbentuk *subprime mortgage* menjadi salah satu sebab timbulnya krisis ekonomi di Amerika Serikat. *Subprime mortgage* atau surat kredit perumahan (KPR) yang berbunga rendah di tahun 2001-2005 menyebabkan meningkatnya permintaan rumah (*boom in the house market*). Rendahnya tingkat suku bunga di tahun tersebut dikarenakan Bank Sentral AS mengantisipasi kelesuan investasi karena dampak runtuhnya saham-saham teknologi (*burst of internet bubble*).

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

- a. Variabel Dana Pihak Ketiga dalam jangka panjang maupun jangka pendek pada periode penelitian berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Rasio* (LDR), artinya jika Dana Pihak Ketiga mengalami peningkatan atau penurunan, maka akan ada pengaruh terhadap LDR.
- b. Variabel Rasio Kecukupan Modal dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek pada periode penelitian berpengaruh negatif terhadap *Loan to Deposit Rasio* (LDR), artinya jika Rasio Kecukupan Modal mengalami penurunan maka LDR juga akan mengalami penurunan.
- c. Variabel Inflasi dalam jangka panjang pada periode penelitian berpengaruh positif terhadap *Loan to Deposit Rasio* (LDR), artinya jika Inflasi mengalami peningkatan maka LDR juga akan mengalami peningkatan. Kemudian dalam jangka pendek pada periode penelitian tidak berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Rasio* (LDR), artinya adanya perubahan Inflasi tidak ada pengaruh terhadap LDR.
- d. Variabel Produk Domestik Bruto dalam jangka panjang pada periode penelitian tidak berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Rasio* (LDR), artinya adanya perubahan Produk Domestik Bruto tidak berpengaruh terhadap LDR. Kemudian dalam jangka pendek pada periode penelitian berpengaruh positif terhadap *Loan to Deposit Rasio* (LDR), artinya jika PDB mengalami peningkatan maka LDR juga akan mengalami peningkatan.
- e. Variabel Krisis Ekonomi 2008 dalam jangka panjang pada periode penelitian tidak berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Rasio* (LDR), artinya sebelum dan sesudah krisis ekonomi 2008 tidak ada pengaruhnya terhadap LDR. Namun dalam jangka pendek Krisis Ekonomi 2008 berpengaruh negatif terhadap *Loan to Deposit Rasio* (LDR), artinya LDR mengalami penurunan setelah terjadi krisis ekonomi 2008.

### Saran

- a. Diharapkan pihak perbankan tetap bisa menjaga LDR dalam batas yang telah ditentukan dimana besarnya LDR antara 80%-110% sesuai dengan standar yang digunakan oleh Bank Indonesia. Jika besarnya LDR tidak melebihi batas maka bank akan dapat menjalankan fungsi likuiditasnya dengan baik.

- b. Dalam penelitian ini salah satunya menggunakan variabel CAR. Perbankan perlu untuk tetap bisa menjaga rasio CAR ini agar tetap stabil. Semakin banyak bank dalam memberikan kredit, ATMR juga mengalami peningkatan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menambah modal guna menjaga agar mengurangi risiko akibat kredit.
- c. Untuk Dana Pihak Ketiga, diharapkan bank dapat menaikkan pencarian DPK karena memberikan kredit juga merupakan tujuan utama dari suatu bank. Salah satu cara agar dapat menaikkan DPK yaitu dengan memberikan suku bunga yang menarik.
- d. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan variabel-variabel lain diluar variable ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap LDR.
- e. Untuk periode penelitian yang digunakan adalah periode 2004- 2018, maka untuk selanjutnya diharapkan periode yang digunakan dapat memperbarui dan menambah periode penelitian agar hasil penelitian lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Y. (2016). "Analisis Pengaruh BI Rate, Kurs, Produk Domestik Bruto, dan Giro Wajib Minimum Terhadap LDR pada Bank Konvensional" *Jurnal*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Alghifari, D. S. (2000). *Analisa Regresi, Teori, Kasus dan Solusi, Edisi kedua*. Yogyakarta: BPF, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2010). Produk Domestik Bruto Atas Harga konstan. Diakses melalui <http://www.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2018). Produk Domestik Bruto. Diakses melalui <http://www.bps.go.id>
- Bank Indonesia (BI). (2018). Diakses melalui: <http://www.bi.go.id>
- Dendawijaya, L. (2000). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- \_\_\_\_\_ (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dornbusch, R., & Fischer, S. (1997). *Makro Ekonomi. Alih Bahasa Julius A. Mulyadi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Edo, D. S. R., & Wiagustini, N. L. P. (2014). "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Loan To Deposit Ratio dan Return On Assets Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Udayana. Bali.
- Febrianto, D. F., & Muid, D. (2013). "Jurnal Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, LDR, NPL, CAR, ROA, dan BOPO terhadap Jumlah Penyaluran Kredit (Studi pada Bank Umum

- yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009- 2012)" *Disertasi*, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. (2005). *Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Granita, J. K., & Muharam, H. (2011). "Analisis Pengaruh DPK, CAR, ROA, NPL, NIM, BOPO, Suku Bunga, Inflasi, dan Kurs terhadap LDR (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode 2002-2009)" *Disertasi*, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2006). *Dasar-dasar ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Isnaisyah, Fitri,. (2011). "Pengaruh Risiko Kredit yang Diberikan dan Tingkat Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" *Jurnal*, Universitas Sumatera Utara. Sumatera Utara.
- Kasmir, S. E. MM,. (2005). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Enam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, M. (2009). *Metode riset untuk bisnis dan ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- \_\_\_\_\_ (2002). *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Latumaerissa, J. R. (2011). *Bank dan lembaga keuangan lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muljono, T. P. (2001). *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil, Edisi Empat*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Nandadipa, S. (2010). "Analisis pengaruh CAR, NPL, inflasi, pertumbuhan DPK, dan exchange rate terhadap LDR" *Jurnal*, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Putri, D. A. S. H., Chabachib, M., & Pengestuti, I. D. (2012). "Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, DPK, Inflasi, Kredit Non Lancar, dan Nilai Tukar Terhadap LDR pada Bank Umum di Indonesia Tahun 2006–2009" *Disertasi*, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2004). *Ilmu Makroekonomi*. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Santoso, A. L., & Sukihanjani, T. (2013). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Perbankan Di Indonesia" *Jurnal*, Universitas Jenderal Soederman. Purwokerto.
- Siagian, S. P. (2003). *Administrasi pembangunan: konsep, dimensi, dan strateginya*. Bumi Aksara.
- Siamat, D. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan. Edisi Kelima*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sihono, T. (2009). "Dampak Krisis Finansial Amerika Serikat Terhadap Perekonomian Asia". *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Triandaru, S., & Budisantoso, T. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.

Widarjono, A. (2007). *Ekonometrika: teori dan aplikasi untuk ekonomi dan bisnis*. Yogyakarta: Ekonisia.

Yuwono, P. (2005). *Pengantar Ekonometri*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.